

Factors Affecting Generation Z's Interest In Cryptocurrency Investment In Bengkulu City

Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Z Berinvestasi Cryptocurrency Di Kota Bengkulu

Shendi Putra Alpino ¹⁾; Rahman Febliansa ²⁾; Yun Fitriano ³⁾

¹⁾Study Program of Management Faculty of Economic and Business, Universitas Dehasen Bengkulu

²⁾ Department of Management, Faculty of Economic and Business, Universitas Dehasen Bengkulu

³⁾ Department of Accounting, Faculty of Economic and Business, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ putraalpinoshendi@gmail.com

How to Cite :

Alpino, S, P., Febliansa, R., Fitriano, Y. (2026). Factors Affecting Generation Z's Interest In Cryptocurrency Investment In Bengkulu City. JURNAL EMA, 3 (1).

ARTICLE HISTORY

Received [03 April 2026]

Revised [02 Juni 2026]

Accepted [06 Juni 2026]

KEYWORDS

Financial Literacy, Profit
Motivation, Risk Perception,
Investment Interest,
Cryptocurrency.

This is an open access article under the
[CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, motivasi keuntungan, dan persepsi risiko terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi cryptocurrency di Kota Bengkulu. Meningkatnya perkembangan teknologi dan popularitas aset kripto menjadikan investasi cryptocurrency semakin diminati, namun juga memiliki risiko yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi Generasi Z agar keputusan investasi dapat dilakukan secara lebih rasional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel penelitian berjumlah 120 responden Generasi Z di Kota Bengkulu yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner berbasis Google Form dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui software SPSS, yang meliputi uji validitas, reliabilitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi keuntungan, dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi cryptocurrency, baik secara parsial maupun simultan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman keuangan serta pengelolaan risiko yang baik dapat mendorong minat investasi cryptocurrency pada Generasi Z.

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting Generation Z's interest in investing in cryptocurrency in Bengkulu City. The factors examined in this study include financial literacy, profit motivation, and risk perception. This research uses a quantitative approach with an associative method. The sample consists of 120 Generation Z respondents aged 18-28 years who have an interest or experience in cryptocurrency investment. Data were collected through questionnaires distributed online using Google Forms and measured using a Likert scale. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the assistance of SPSS software, including validity tests, reliability tests, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and coefficient of determination (R^2). The results of the study show that financial literacy, profit motivation, and risk perception have a positive and significant effect on Generation Z's interest in cryptocurrency

investment, both partially and simultaneously. The coefficient of determination indicates that a substantial proportion of the variation in investment interest can be explained by these three variables, while the remaining variation is influenced by other factors not examined in this study. These findings indicate that higher financial literacy, stronger profit motivation, and appropriate risk perception can increase Generation Z's interest in cryptocurrency investment. Therefore, improving financial literacy and risk awareness among Generation Z is important to encourage more rational and responsible investment decisions.

PENDAHULUAN

Kota Bengkulu merupakan salah satu daerah berkembang di Indonesia yang terus mengalami peningkatan aktivitas ekonomi dan digital dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan suatu daerah tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung, baik dari sisi fiskal, sosial, maupun partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Salah satu aspek penting dalam pembangunan daerah adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan keuangan, termasuk melalui aktivitas investasi. Investasi menjadi salah satu instrumen yang tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi secara lebih luas.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pola investasi masyarakat mengalami perubahan signifikan. Kemunculan aset digital seperti cryptocurrency menjadi fenomena baru dalam dunia investasi. Cryptocurrency menawarkan potensi keuntungan yang tinggi dengan akses yang mudah melalui platform digital. Namun, instrumen ini juga memiliki karakteristik volatilitas yang tinggi serta risiko yang berbeda dibandingkan investasi konvensional seperti saham atau reksadana. Kemudahan akses melalui aplikasi digital menyebabkan investasi cryptocurrency semakin diminati, terutama oleh generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Generasi Z, yaitu individu yang lahir antara tahun 1997–2012, merupakan kelompok demografis yang tumbuh dan berkembang di era digital. Karakteristik generasi ini yang adaptif terhadap teknologi menjadikan mereka lebih terbuka terhadap inovasi keuangan, termasuk investasi berbasis digital. Di Kota Bengkulu, Generasi Z memiliki potensi besar sebagai pelaku investasi cryptocurrency. Namun demikian, minat investasi pada aset kripto tidak hanya dipengaruhi oleh kemudahan akses teknologi, tetapi juga oleh berbagai faktor internal seperti literasi keuangan, motivasi keuntungan, dan persepsi risiko. (Psk, 2025)

Dalam konteks regulasi di Indonesia, sejak tahun 2025 pengaturan dan pengawasan aset keuangan digital termasuk cryptocurrency berada di bawah kewenangan Otoritas Jasa Keuangan sebagai implementasi dari Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK). Peralihan kewenangan ini bertujuan untuk memperkuat perlindungan konsumen, meningkatkan stabilitas sistem keuangan, serta memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha dan investor aset kripto. Dengan adanya regulasi yang lebih terintegrasi, diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap investasi cryptocurrency dapat meningkat. (Felita et al., 2025)

Salah satu faktor utama yang memengaruhi minat investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan dasar, risiko investasi, serta pengelolaan dana secara bijak. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional dalam mengambil keputusan investasi. Selain itu, motivasi keuntungan juga menjadi pendorong penting bagi Generasi Z untuk berinvestasi di cryptocurrency, terutama karena adanya harapan memperoleh return yang tinggi dalam waktu relatif singkat. (Setyaningrum, 2025)

Di sisi lain, persepsi risiko memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat investasi. Cryptocurrency dikenal sebagai instrumen yang sangat fluktuatif, sehingga persepsi terhadap kemungkinan kerugian, risiko kehilangan modal, maupun kekhawatiran terhadap keamanan platform dapat memengaruhi keputusan investasi seseorang. Bagi Generasi Z di Kota Bengkulu,

pemahaman dan persepsi terhadap risiko ini menjadi faktor penting dalam menentukan minat mereka terhadap investasi cryptocurrency. (Sulistyo & Pertiwi, 2025)

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di kota-kota besar seperti Jakarta dan Surabaya, sehingga kajian yang secara khusus meneliti minat investasi cryptocurrency pada Generasi Z di Kota Bengkulu masih terbatas. Padahal, karakteristik sosial, ekonomi, dan tingkat literasi masyarakat di daerah berkembang dapat berbeda dengan kota metropolitan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh literasi keuangan, motivasi keuntungan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi cryptocurrency pada Generasi Z di Kota Bengkulu. (Felita et al., 2025)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan dan perilaku keuangan, serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dalam merancang kebijakan dan program edukasi investasi yang lebih tepat sasaran bagi generasi muda di daerah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran Generasi Z di Kota Bengkulu agar lebih bijak, rasional, dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan investasi cryptocurrency.

LANDASAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat (intention) merupakan faktor utama yang memengaruhi munculnya suatu perilaku. Niat terbentuk melalui tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norms), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Sikap mencerminkan penilaian positif atau negatif individu terhadap suatu tindakan; norma subjektif berkaitan dengan tekanan atau pengaruh sosial dari lingkungan sekitar; sedangkan persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam melakukan tindakan tersebut. Dalam konteks investasi cryptocurrency, sikap terbentuk dari pemahaman mengenai potensi keuntungan dan risiko aset kripto, norma subjektif dipengaruhi oleh keluarga, teman, komunitas, serta media sosial, dan persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan tingkat pemahaman, kemudahan penggunaan platform, serta kepastian regulasi. TPB relevan dalam penelitian ini karena minat investasi Generasi Z dipandang sebagai hasil dari pembentukan sikap, pengaruh sosial, dan persepsi kendali terhadap investasi cryptocurrency. (Ajzen, 1991)

Behavioral Finance Theory

Behavioral Finance Theory menjelaskan bahwa keputusan investasi tidak selalu rasional, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, dan bias kognitif. Teori ini memandang investor sebagai normal investors yang rentan terhadap bias seperti overconfidence, herd behavior, loss aversion, dan fear of missing out (FOMO). Dalam pasar cryptocurrency yang sangat volatil dan dipengaruhi sentimen media sosial, faktor psikologis memiliki peran signifikan dalam membentuk minat dan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, teori keuangan perilaku menjelaskan bagaimana motivasi keuntungan dan persepsi risiko dapat dipengaruhi oleh bias psikologis, sehingga minat investasi tidak semata-mata didasarkan pada perhitungan rasional, tetapi juga pada persepsi subjektif dan respons emosional terhadap peluang maupun ancaman pasar. (Prasetyo, 2024)

Cryptocurrency

Cryptocurrency merupakan aset digital berbasis teknologi blockchain yang menggunakan kriptografi untuk mengamankan transaksi dan beroperasi secara desentralisasi tanpa otoritas pusat. Contoh cryptocurrency yang populer antara lain Bitcoin dan Ethereum. Aset kripto memiliki karakteristik utama berupa desentralisasi, transparansi transaksi, serta volatilitas harga yang tinggi. Sebagai instrumen investasi, cryptocurrency menawarkan potensi return tinggi dan akses global

yang mudah, namun juga mengandung risiko besar seperti fluktuasi harga ekstrem dan ancaman keamanan digital. Di Indonesia, aset kripto diakui sebagai komoditas digital dan sejak 2025 berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Karakteristik inilah yang menjadikan cryptocurrency menarik sekaligus berisiko bagi investor, khususnya Generasi Z. (Handayani et al., 2025)

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan serta mengambil keputusan finansial secara tepat dan bertanggung jawab. Literasi ini tidak hanya mencakup pemahaman teoritis mengenai pengelolaan uang, investasi, risiko, dan berbagai produk keuangan, tetapi juga kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menghadapi perkembangan instrumen modern seperti cryptocurrency. Dalam penelitian ini, literasi keuangan diukur melalui tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan. Pengetahuan mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan dan investasi, seperti pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, prinsip risiko dan return, serta karakteristik instrumen keuangan. Keterampilan menunjukkan kemampuan individu dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik nyata, misalnya dalam menyusun anggaran, mengelola dana secara bijak, serta mengevaluasi dan memilih alternatif investasi secara rasional. Sementara itu, keyakinan menggambarkan tingkat kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan dan menentukan pilihan investasi berdasarkan pemahaman yang dimilikinya. Semakin baik pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan seseorang dalam aspek keuangan, semakin tinggi tingkat literasi keuangannya, yang pada akhirnya dapat mendorong terbentuknya minat investasi yang lebih rasional dan terinformasi. (Azhari & Nainggolan, 2025)

Motivasi Keuntungan

Motivasi keuntungan merupakan dorongan internal individu untuk memperoleh imbal hasil finansial melalui aktivitas investasi. Dalam konteks cryptocurrency, motivasi ini sering muncul karena adanya persepsi terhadap potensi return yang tinggi dalam waktu relatif singkat, seiring dengan karakteristik pasar kripto yang volatil dan dinamis. Dorongan untuk memperoleh keuntungan finansial menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi ketertarikan individu, khususnya generasi muda, terhadap investasi aset digital. Pengukuran motivasi keuntungan dalam penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, ekspektasi return tinggi, yaitu harapan individu untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan instrumen investasi lainnya. Kedua, orientasi pada capital gain, yang mencerminkan kecenderungan individu untuk membeli aset dengan tujuan menjualnya kembali pada harga yang lebih tinggi guna memperoleh selisih keuntungan. Ketiga, tujuan finansial pribadi, yang menunjukkan bahwa investasi dilakukan sebagai sarana untuk mencapai target tertentu, seperti perencanaan masa depan, dana darurat, atau kebutuhan finansial lainnya. Semakin kuat motivasi yang didorong oleh harapan keuntungan finansial, semakin besar pula kecenderungan individu untuk memiliki minat terhadap investasi cryptocurrency.

Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan cara individu menilai kemungkinan terjadinya kerugian dan tingkat ketidakpastian sebelum mengambil keputusan investasi. Dalam investasi cryptocurrency, persepsi risiko berkaitan dengan penilaian terhadap volatilitas harga yang tinggi, potensi kehilangan modal, risiko keamanan sistem digital, serta ketidakpastian regulasi yang mengatur perdagangan aset kripto. Persepsi ini tidak hanya didasarkan pada informasi objektif, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pemahaman, dan kondisi psikologis individu. Dalam penelitian ini, persepsi risiko diukur melalui beberapa dimensi yang mencerminkan bagaimana individu memahami dan merasakan risiko investasi. Dimensi pertama adalah kesadaran akan adanya risiko investasi, yaitu pemahaman bahwa setiap aktivitas investasi mengandung unsur ketidakpastian dan potensi

kerugian. Dimensi kedua adalah penilaian terhadap kemungkinan kerugian, yang menggambarkan kemampuan individu dalam memperkirakan peluang serta dampak finansial dari kerugian yang mungkin terjadi. Dimensi ketiga adalah kekhawatiran terhadap risiko yang dirasakan, yaitu tingkat kecemasan atau rasa takut terhadap potensi kerugian tersebut. Tingkat persepsi risiko yang tinggi cenderung memengaruhi sikap individu secara lebih hati-hati dan dalam beberapa kasus dapat menurunkan minat untuk berinvestasi, terutama pada instrumen yang bersifat spekulatif seperti cryptocurrency. (Adip et al., 2024)

Minat Investasi

Minat investasi merupakan kecenderungan atau ketertarikan individu untuk mempelajari dan terlibat dalam kegiatan investasi sebagai tahap awal sebelum melakukan tindakan investasi secara nyata. Minat ini mencerminkan dorongan internal yang muncul secara sukarela dan menjadi bagian penting dalam proses pengambilan keputusan finansial. Individu yang memiliki minat investasi umumnya menunjukkan perhatian, rasa ingin tahu, serta keinginan untuk memahami peluang dan risiko yang melekat pada suatu instrumen keuangan. Dalam penelitian ini, minat investasi diukur melalui beberapa aspek yang menggambarkan pertimbangan rasional individu terhadap investasi. Aspek pertama adalah tingkat pengembalian (rate of return), yaitu sejauh mana individu tertarik pada potensi keuntungan yang ditawarkan oleh suatu instrumen investasi. Aspek kedua adalah tingkat risiko (rate of risk), yang menunjukkan bagaimana individu mempertimbangkan kesesuaian antara risiko yang harus ditanggung dengan profil risiko dan harapan keuntungannya. Aspek ketiga adalah ketersediaan dana untuk investasi, yaitu adanya dana lebih setelah kebutuhan pokok dan kewajiban keuangan terpenuhi. Semakin tinggi tingkat minat investasi seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan investasi secara sadar, rasional, dan terencana. (Vera et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif menurut Sugiyono, (2020) dengan pendekatan statistik untuk menguji pengaruh literasi keuangan, motivasi keuntungan, dan persepsi risiko terhadap minat investasi cryptocurrency pada Generasi Z di Kota Bengkulu. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson antara skor item dan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha lebih dari 0,70.

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana :

- Y : Minat Investasi
- x_1 : Literasi Keuangan
- x_2 : Motivasi Keuntungan
- x_3 : Persepsi Risiko
- a : Konstanta
- b_1 : Koefisien regresi Literasi Keuangan
- b_2 : Koefisien regresi Motivasi Keuntungan
- b_3 : Koefisien regresi Persepsi Risiko
- e :Standar Error

Untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen digunakan koefisien determinasi (R^2). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
X1.1	0,621	0,179	Valid
X1.2	0,631	0,179	Valid
X1.3	0,744	0,179	Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan tabel di atas, seluruh item pertanyaan pada variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel (0,179). Artinya, setiap item dalam kuesioner memiliki hubungan yang signifikan dengan skor totalnya, sehingga dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, semua indikator pada variabel Literasi Keuangan layak digunakan untuk tahap analisis berikutnya karena mampu mengukur konstruk variabel secara tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Motivasi Keuntungan

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
X2.1	0,708	0,179	Valid
X2.2	0,652	0,179	Valid
X2.3	0,634	0,179	Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, seluruh butir pernyataan pada variabel Motivasi Keuntungan (X_2) menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dari r-tabel (0,179). Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel ini memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap total skor variabelnya. Dengan demikian, setiap item pertanyaan dalam variabel Motivasi Keuntungan dapat dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Artinya, butir-butir pernyataan tersebut mampu merepresentasikan dengan baik aspek-aspek motivasi keuntungan, seperti harapan memperoleh keuntungan finansial, potensi peningkatan nilai investasi, serta keinginan memperoleh imbal hasil yang optimal dari aktivitas investasi cryptocurrency.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Persepsi Risiko

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
X3.1	0,606	0,179	Valid
X3.2	0,551	0,179	Valid
X3.3	0,655	0,179	Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel diatas, seluruh butir pernyataan pada variabel Persepsi Risiko (X_3) menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0,179 pada taraf signifikansi 5%. Item X3.1 memiliki nilai r-hitung sebesar 0,606, item X3.2 sebesar 0,551, dan item X3.3 sebesar 0,655, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel Persepsi Risiko memiliki korelasi positif dan

signifikan terhadap skor total variabelnya, sehingga butir-butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur persepsi risiko dalam aktivitas investasi cryptocurrency.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Minat Investasi

Instrumen	rHitung	RTabel	Keterangan
Y.1	0,617	0,179	Valid
Y.2	0,717	0,179	Valid
Y.3	0,591	0,179	Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas pada diatas, seluruh butir pernyataan pada variabel Minat Investasi (Y) menunjukkan nilai r-hitung yang lebih besar dibandingkan dengan r-tabel sebesar 0,179 pada taraf signifikansi 5%. Item Y.1 memiliki nilai r-hitung sebesar 0,617, item Y.2 sebesar 0,717, dan item Y.3 sebesar 0,591, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel Minat Investasi memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap skor total variabelnya, sehingga butir-butir pernyataan tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur minat generasi Z dalam berinvestasi cryptocurrency.

Uji Reliabilitas

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Literasi Keuangan

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Literasi Keuangan	0,705	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel diatas, variabel Literasi Keuangan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,705, yang lebih besar dari batas minimal reliabilitas sebesar 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Literasi Keuangan memiliki tingkat keandalan yang baik dan konsisten. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Keuntungan

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Motivasi Keuntungan	0,736	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 7, variabel Motivasi Keuntungan memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,736, yang lebih besar dari batas minimal reliabilitas sebesar 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur Motivasi Keuntungan memiliki tingkat keandalan yang baik dan konsisten. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Motivasi Keuntungan dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Persepsi Resiko

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Persepsi Resiko	0,834	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel diatas, variabel Persepsi Risiko memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,834 yang lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran Persepsi Risiko memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel tersebut konsisten dalam mengukur konstruk yang sama dan dinyatakan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Minat Investasi

Variabel	Cronbach Alpha	Batas Minimal	Keterangan
Minat Investasi	0,860	0,70	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 9, variabel Minat Investasi memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,860 yang lebih besar dari batas minimal 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen pengukuran Minat Investasi memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa item-item pernyataan dalam variabel Minat Investasi konsisten dalam mengukur konstruk yang sama dan dinyatakan reliabel serta layak digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.642	1.256	
	Literasi Keuangan	.266	.117	.218
	Motivasi Keuntungan	.345	.096	.331
	Persepsi Resiko	.257	.097	.223

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2026

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaanya :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$= 1.642 + 0.266X_1 + 0.345X_2 + 0.257X_3 + 1.256$$

Dimana :

Y = Minat Investasi

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Motivasi Keuntungan

X₃ = Persepsi Resiko

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi Literasi Keuangan

b₂ = Koefisien regresi Motivasi Keuntungan

b₃ = Koefisien regresi Persepsi Resiko

e = Standar Error

1. Nilai Konstanta (a)

Nilai konstanta regresi sebesar 1,642 dengan standar error 1,256 menunjukkan bahwa apabila variabel Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko diasumsikan bernilai nol, maka Minat Investasi memiliki nilai sebesar 1,642 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, Minat Investasi tetap memiliki nilai dasar, meskipun relatif rendah.

2. Koefisien Regresi Literasi Keuangan (X_1)

Koefisien regresi Literasi Keuangan sebesar 0,266 dengan nilai beta standar 0,218 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Literasi Keuangan akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,266 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai konsep keuangan, produk investasi, serta risiko dan imbal hasil, maka semakin tinggi pula minat individu untuk melakukan investasi.

3. Koefisien Regresi Motivasi Keuntungan (X_2)

Koefisien regresi Motivasi Keuntungan sebesar 0,345 dengan nilai beta standar 0,331 menunjukkan bahwa Motivasi Keuntungan memiliki pengaruh positif terhadap Minat Investasi. Artinya, setiap peningkatan satu satuan Motivasi Keuntungan akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,345 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai beta yang relatif lebih besar dibandingkan variabel lain menunjukkan bahwa Motivasi Keuntungan merupakan salah satu faktor yang cukup dominan dalam mendorong individu untuk berinvestasi, karena harapan memperoleh keuntungan menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi.

4. Koefisien Regresi Persepsi Risiko (X_3)

Koefisien regresi Persepsi Risiko sebesar 0,257 dengan nilai beta standar 0,223 menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap Minat Investasi. Hal ini berarti setiap peningkatan satu satuan Persepsi Risiko akan meningkatkan Minat Investasi sebesar 0,257 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman dan penerimaan individu terhadap risiko investasi, maka semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi, karena individu mampu menilai dan mengelola risiko secara rasional..

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.409	.394	1.326

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Motivasi Keuntungan, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan Hasil uji determinasi (R^2), diperoleh nilai R sebesar 0,640 yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel Literasi Keuangan (X_1), Motivasi Keuntungan (X_2), dan Persepsi Risiko (X_3) terhadap Minat Investasi (Y). Nilai korelasi yang mendekati 1 mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen tersebut memiliki keterkaitan yang cukup erat dalam menjelaskan Minat Investasi. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa sebesar 40,9% variasi Minat Investasi dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko, sedangkan sisanya sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, preferensi risiko individu, pengalaman investasi, maupun kondisi ekonomi.

Selanjutnya, nilai Adjusted R Square sebesar 0,394 menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyesuaian terhadap jumlah variabel independen yang digunakan, model regresi tetap memiliki

kemampuan penjelasan yang relatif stabil. Hal ini menandakan bahwa model regresi yang digunakan cukup baik dan layak dalam menjelaskan variasi Minat Investasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menjelaskan pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.642	1.256		1.307	.194
Literasi Keuangan	.266	.117	.218	2.269	.025
Motivasi Keuntungan	.345	.096	.331	3.592	.000
Persepsi Risiko	.257	.097	.223	2.647	.009

a. Dependent Variable: Minat Investasi

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan output SPSS 22 dapat diambil pembahasan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan (X_1)

Variabel Literasi Keuangan memiliki nilai t hitung sebesar 2,269 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,658, dengan tingkat signifikansi $0,025 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan individu, maka semakin besar pula minat individu tersebut untuk melakukan investasi.

2. Motivasi Keuntungan (X_2)

Variabel Motivasi Keuntungan memiliki nilai t hitung sebesar 3,592 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,658, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Dengan demikian, semakin besar dorongan individu untuk memperoleh keuntungan, maka minat untuk berinvestasi juga akan semakin meningkat.

3. Persepsi Risiko (X_3)

Variabel Persepsi Risiko memiliki nilai t hitung sebesar 2,647 yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,658, dengan tingkat signifikansi $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Artinya, semakin baik pemahaman dan penerimaan individu terhadap risiko investasi, maka semakin tinggi pula minat individu untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil uji t parsial tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko, secara individual berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Di antara ketiga variabel tersebut, Motivasi Keuntungan memiliki nilai t hitung terbesar, sehingga dapat dikatakan sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Minat Investasi.

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	141.397	3	47.132	26.792	.000 ^b
	Residual	204.069	116	1.759		
	Total	345.467	119			

a. Dependent Variable: Minat Investasi

b. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Motivasi Keuntungan, Literasi Keuangan

Sumber: Output SPSS Versi 22, 2026

Berdasarkan hasil uji ANOVA pada Tabel 13, diperoleh nilai F hitung sebesar 26,792 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df_1 = k - 1$ (3) dan $df_2 = n - k$ (116), sehingga diperoleh nilai F tabel sebesar 2,68. Karena nilai F hitung (26,792) lebih besar daripada F tabel (2,68) serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak dan variabel-variabel independen yang terdiri dari Persepsi Risiko, Motivasi Keuntungan, dan Literasi Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada variabel minat investasi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi uji kelayakan model secara statistik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi Gen Z di Cryptocurrency

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,266, nilai t hitung sebesar 2,269 yang lebih besar dari t tabel 1,658, serta tingkat signifikansi 0,025 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Jika dikaitkan dengan kondisi cryptocurrency di lapangan, pengaruh literasi keuangan menjadi sangat relevan karena pasar kripto memiliki volatilitas harga yang tinggi, pergerakan cepat, dan dipengaruhi berbagai sentimen global seperti kebijakan ekonomi dan regulasi. Investor yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu membaca fluktuasi pasar, memahami diversifikasi, serta mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan investasi.

Di tengah derasnya informasi dari media sosial dan platform digital yang belum tentu akurat, individu dengan literasi keuangan yang memadai juga lebih selektif, tidak mudah terpengaruh FOMO, serta lebih waspada terhadap potensi penipuan. Selain itu, mereka lebih memahami pentingnya manajemen risiko seperti pembatasan kerugian dan pengelolaan dana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari & Nainggolan, (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, karena individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu mengelola risiko investasi secara efektif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong minat masyarakat untuk berinvestasi.

Pengaruh Motivasi Keuntungan terhadap Minat Investasi Gen Z di Cryptocurrenc

Variabel Motivasi Keuntungan (X_2) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,345, nilai t hitung sebesar 3,592 yang lebih besar dari t tabel 1,658, serta tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Keuntungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pasar kripto yang memiliki volatilitas tinggi sehingga berpotensi memberikan keuntungan besar dalam waktu relatif singkat. Kenaikan harga yang signifikan dalam hitungan jam atau hari, serta fenomena aset kripto yang viral di media sosial

dan komunitas digital, memperkuat persepsi bahwa cryptocurrency merupakan peluang memperoleh capital gain tinggi. Banyak individu tertarik berinvestasi setelah melihat tren kenaikan harga atau mendengar pengalaman keuntungan dari orang lain, sehingga harapan memperoleh keuntungan cepat menjadi motivasi utama sebelum mempertimbangkan risiko secara mendalam. Dengan demikian, motivasi keuntungan menjadi faktor paling dominan dalam mendorong minat investasi cryptocurrency meskipun disertai risiko yang besar.

Temuan ini sejalan dengan teori perilaku investasi yang menyatakan bahwa individu cenderung melakukan investasi ketika mereka melihat adanya peluang keuntungan yang menarik. Penelitian Prameswari & Setyorini, (2025) juga menemukan bahwa motivasi memperoleh keuntungan berperan besar dalam meningkatkan minat investasi, karena individu akan mempertimbangkan potensi return sebagai dasar utama dalam memilih instrumen investasi.

Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Gen Z di Cryptocurrency

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Persepsi Risiko (X_3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,257, nilai t hitung sebesar 2,647 yang lebih besar dari t tabel 1,658, serta tingkat signifikansi 0,009 ($< 0,05$). Hal ini membuktikan bahwa Persepsi Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan ini relevan dengan kondisi pasar cryptocurrency yang memiliki risiko tinggi akibat fluktuasi harga yang ekstrem, perubahan sentimen pasar yang cepat, serta dinamika regulasi yang terus berkembang. Di lapangan, investor yang memiliki persepsi risiko yang baik tidak menghindari risiko sepenuhnya, tetapi memahaminya sebagai bagian inheren dari investasi kripto, sehingga tetap tertarik berinvestasi dengan pertimbangan yang lebih rasional. Hal ini tercermin dari sikap lebih selektif dalam menentukan jumlah dana, memilih aset, dan memantau pergerakan pasar. Sebaliknya, persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat menurunkan minat investasi, sedangkan yang terlalu rendah mendorong perilaku spekulatif, sehingga persepsi risiko yang rasional menjadi faktor penting dalam mendorong minat investasi pada pasar cryptocurrency yang dinamis dan tidak stabil. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siburian & Hutasuhut, (2025) yang menyatakan bahwa persepsi risiko yang baik dapat meningkatkan minat investasi, karena individu yang memahami risiko dengan baik cenderung lebih siap dalam menghadapi fluktuasi pasar dan ketidakpastian investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan dan Persepsi Resiko terhadap Minat Investasi Gen Z di Cryptocurrency

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 26,792 yang lebih besar dari F tabel sebesar 2,68, dengan tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa 40,9% variasi Minat Investasi dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko secara bersama-sama, sedangkan 59,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Jika dikaitkan dengan kondisi cryptocurrency di lapangan, minat berinvestasi pada aset kripto tidak terbentuk oleh satu faktor saja, melainkan merupakan kombinasi antara potensi keuntungan, pemahaman terhadap mekanisme perdagangan, serta kesiapan menghadapi risiko di pasar yang fluktuatif dan bergerak cepat. Meskipun peluang imbal hasil tinggi menjadi daya tarik utama, tanpa literasi keuangan dan kesadaran risiko yang memadai, minat investasi cenderung tidak stabil dan mudah terpengaruh sentimen pasar. Dengan demikian, keputusan untuk berinvestasi dalam cryptocurrency pada praktiknya merupakan hasil perpaduan antara pengetahuan, motivasi keuntungan, dan kemampuan mengelola risiko secara rasional di tengah dinamika pasar yang tidak menentu.

Hasil ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Investasi. Temuan sejalan dengan penelitian Gusti et al., (2025) yang menegaskan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari kombinasi pemahaman keuangan, dorongan untuk memperoleh keuntungan, serta kemampuan individu dalam memahami dan menerima risiko investasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi pada responden.
2. Hasil pengujian untuk variabel Motivasi Keuntungan menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga motivasi keuntungan berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi responden.
3. Variabel Persepsi Risiko memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan kata lain, persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi, di mana individu yang memiliki pemahaman risiko yang baik cenderung lebih berminat untuk berinvestasi.
4. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,409 menunjukkan bahwa Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko mampu menjelaskan variasi Minat Investasi sebesar 40,9%, sedangkan sisanya 59,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. Hasil uji simultan (uji F) memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, secara bersama-sama Literasi Keuangan, Motivasi Keuntungan, dan Persepsi Risiko berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi responden.

Saran

1. Bagi Calon Investor Cryptocurrency
Calon investor cryptocurrency disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan dan literasi aset kripto sebelum melakukan investasi. Pemahaman mengenai konsep keuangan, mekanisme pasar kripto, teknologi blockchain, serta karakteristik aset kripto sangat penting agar investor dapat mengambil keputusan investasi secara rasional dan tidak hanya dipengaruhi oleh tren atau informasi yang tidak valid.
2. Bagi Pemerintah dan Regulator
Pemerintah dan lembaga regulator diharapkan dapat terus meningkatkan edukasi dan pengawasan terhadap investasi cryptocurrency, serta menyediakan regulasi yang jelas dan transparan guna melindungi investor.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan dengan investasi cryptocurrency, seperti pengaruh media sosial, tingkat kepercayaan terhadap teknologi blockchain, keamanan platform, serta faktor psikologis investor, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adip, S. A., Usman, O., & Rahmi. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Investasi Kripto Pada Generasi Muda Sahal*. 1192, 103-128.
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azhari, I., & Nainggolan, E. (2025). *Stigma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*. X(2), 53-60.
- Felita, A. H., Herlina, H., Maranatha, K., Info, A., & History, A. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Pasar Modal Indonesia*. 8.
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss 26. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.

- Gusti, A., Wardhani, K., & Meiriyanti, R. (2025). *Minat Investasi Sebagai Pemediasi Dalam Pengetahuan Investasi Dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Semarang*. 5, 315–327. <https://doi.org/10.55606/Jurimbik.V5i3.1338>
- Handayani, A. T., Purnama, M., Pattiasina, F. L., & Nurliyantika, R. (2025). *Tinjauan Legalitas Cryptocurrency Dalam Pertumbuhan Pasar Kripto Di Indonesia*. 10(1), 46–56.
- Prameswari, N. R., & Setyorini, H. (2025). *Terhadap Minat Investasi Generasi Z Di Surabaya* 14, 2 *Minat*. 14(2), 289–303. <https://doi.org/10.14414/Jbb.V14i2.5097>
- Prasetyo, P. (2024). *Pengaruh B Ebehavioral Finance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Yang Dimoderasi Oleh Literasi Keuangan (Pada Investor Saham Di Jawa Timur)*. 07, 379–393.
- Psk, C. (2025). *Perlindungan Hukum Bagi Pengguna Cryptocurrency Menurut Uu No . 4 Tahun 2023 Tentang P2sk . Legal Protection For Cryptocurrency Users According To Law No . 4 Of 2023*. 8(5), 2432–2446. <https://doi.org/10.56338/Jks.V8i5.7576>
- Setyaningrum, R. P. (2025). *The Decision Making Of Cryptocurrency Investment In Digital Literacy And Motivation Among Generation Z Through Investment Interest In Indonesia*. 12(1), 101–115.
- Siburian, R., & Hutasuhut, S. (2025). *Peran Persepsi Risiko Dalam Memediasi Pengaruh Literasi Investasi Dan Gaya Hidup Finansial Terhadap Minat Investasi*. 14(3), 259–270.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sulistyo, Y., & Pertiwi, T. K. (2025). *The Influence Of Financial Literacy , Technological Advancement , Fear Of Missing Out , And Risk Perception On Cryptocurrency Investment Interest Among Generation Z In Surabaya*. 4(8), 3913–3926.
- Vera, M., Dewi, K., Gede, K., & Diwya, S. (2023). *The Effect Of Return Expectations And Perceived Risk On Intention To Invest In Crypto Assets : Evidence From Indonesian Investors*. 9(1), 65–76.